



Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa

Anita Amelia Ole^{1*}, Elsaday Geovanka Dipan²

^{1*,2}Pendidikan Matematika, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, Indonesia

*Correspondence: anitaameliaole@unklab.ac.id

© The Author(s) 2023

Submission Track:

Received: 11-12-2022

Final Revision: 13-02-2023

Available Online: 28-02-2023

Abstract

This research is a quantitative research that is descriptive and correlational. The research was conducted at SD Advent X Airmadidi with 65 respondents from class IV A and IV B students who were registered in the 2019/2020 school year. This study aims to find out whether there is a significant relationship between the conditions of the learning environment in schools and student learning outcomes in mathematics. This study has two variables, namely the condition of the learning environment at school as the dependent variable and student learning outcomes as the independent variable. The questionnaire used in this study was adapted from Arifin (2016). The mean score is used to find out the level of the condition of the learning environment in schools and the level of student learning outcomes. Pearson correlation is used to determine the relationship between the conditions of the learning environment in schools and student learning outcomes in mathematics. The results showed that the condition of the learning environment in schools was at a high level and student learning outcomes were at a good level. Furthermore, the results showed that there was a significant relationship between the conditions of the learning environment in schools and student learning outcomes.

Keywords: Learning Environment Conditions; Learning Outcomes; elementary school

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelasi. Penelitian dilaksanakan di SD Advent X Airmadidi dengan 65 responden siswa kelas IV A dan IV B yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu kondisi lingkungan belajar di sekolah sebagai variabel terikat dan hasil belajar siswa sebagai variabel bebas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Arifin (2016). *Mean score* digunakan untuk mencari tahu tingkat kondisi lingkungan belajar di sekolah dan tingkat hasil belajar siswa. *Pearson correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar di sekolah berada pada tingkat yang tinggi dan hasil belajar siswa berada pada tingkat yang baik. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kondisi Lingkungan Belajar; Hasil Belajar; SD



Pendahuluan

Kondisi merupakan suatu keadaan, situasi dan suasana yang ada di suatu lingkungan (Sadiyono & Sri, 2014; Indriani & Sritresna, 2022). Seperti yang dikatakan oleh William (2013) kondisi lingkungan belajar merupakan sarana yang dapat mendukung kesuksesan dan proses pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar meliputi alat atau media yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, seperti suasana tempat yang nyaman bagi siswa, suasana diskusi yang dapat memperbaiki ke arah yang lebih baik, buku-buku dan sumber-sumber pengetahuan yang berguna untuk kemajuan siswa (Hidayat & Nuraeni, 2022). Selain itu, Yamin (2011) mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang berhubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan lingkungan belajar dapat dibuat sedemikian rupa agar supaya mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Belajar merupakan aktivitas dimana seseorang memperoleh suatu hal yang baru (Lestari & Afriansyah, 2022). Akan menjadi suatu kebanggaan bagi guru dan orangtua ketika siswa meraih keberhasilan dalam proses belajar (Hidayatilah & Rahadi, 2013; Arina & Nuraeni, 2022). Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang siswa dapatkan. Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan penentuan dari proses belajar atau suatu puncak pencapaian seseorang yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil belajar adalah kemampuan pemahaman yang didapati siswa setelah proses pembelajaran (Sudjana, 2008; Lestari & Sofyan, 2013). Nasution dalam Djamarah (2011) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor luar yang meliputi kondisi lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas); faktor dalam yang meliputi psikologis (minat, kecerdasan, kemampuan kognitif, motivasi dan bakat) dan fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra). Kondisi lingkungan belajar di sekolah termasuk di dalam faktor luar siswa (Ulfa & Sundayana, 2022). Jadi, secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor luar atau faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor dalam atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Hasil yang baik akan susah diraih apabila materi yang disampaikan sulit diterima oleh siswa (Abror, 2022). Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Abdurrahman (2003) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, sebab hasil belajar memiliki peranan penting untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu atau belum mampu dalam menempuh suatu mata pelajaran (Muharomi & Afriansyah, 2022). Lebih dari itu, kondisi lingkungan belajar di sekolah juga berperan penting dalam perkembangan siswa. Kondisi lingkungan belajar di sekolah meliputi keadaan sarana prasarana, alat yang digunakan guru saat mengajar, metode yang digunakan oleh guru

untuk membantu proses pembelajaran (secara fisik), situasi yang dialami antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru tentunya (secara sosial). Sando (2013) kondisi lingkungan belajar yang baik adalah suasana lingkungan yang menunjang keberhasilan siswa dalam studinya, lingkungan belajar yang dimaksud ialah keadaan ruang belajar yang bersih, nyaman, segar, terang dan ventilasi yang cukup dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan.

Hubungan siswa dengan guru akan terjalin dengan baik sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi pelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang baik tentu akan mendukung kelancaran suatu kegiatan belajar-mengajar (Aeni & Afriansyah, 2022). Melalui observasi yang dilakukan peneliti di salah satu Sekolah Dasar (SD) yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Oktober 2019 didapati bahwa ada beberapa siswa yang tidak menyukai dan tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika, yang disebabkan oleh kondisi lingkungan belajar di sekolah terlebih dimana, kondisi kelas yang masih tergolong tidak seimbang dengan jumlah siswa yang banyak sehingga ada beberapa siswa yang tidak fokus belajar karena sirkulasi udara yang kurang baik dan pencayahan dalam ruang kelas yang kurang maksimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran matematika adalah 65. Adapun hasil belajar matematika pada ujian harian semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020 pada kelas IV di sekolah tersebut, didapati masih cukup. Berbicara mengenai mata pelajaran matematika, matematika merupakan ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran dan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan. Selain itu, matematika juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut beberapa siswa yang ada di sekolah dimana peneliti melakukan observasi, mereka mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dikerjakan karena harus menggunakan banyak rumus. Guru juga masih menggunakan metode konvensional. Hal ini membuat mereka merasa bosan untuk belajar mata pelajaran matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar yang baik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Arianto (2018) “terpenuhinya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses belajar sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembekalan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa” (hal. 8). Jadi, kondisi lingkungan belajar di sekolah yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada dua penelitian relevan yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa. Arifin (2016) dengan sampel 107 siswa yang dilakukan di kelas V sekolah dasar se-gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar. Selain itu diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2018) dengan sampel 50 siswa yang dilakukan di kelas X SMA Negeri III Sleman Yogyakarta didapati bahwa ada

pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai begitu pentingnya kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa maka peneliti ingin meneliti lebih dalam apakah terdapat hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Sukmadinata (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan fenomena atau mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi. Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan sesuatu. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka dan menggunakan statistik untuk menganalisisnya. Jadi penelitian kuantitatif menyangkut angka-angka. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data tentang lingkungan belajar di sekolah dengan menggunakan kuesioner dan untuk pengambilan data tentang hasil belajar dilihat dari hasil ujian harian matematika.

Instrumen penelitian merupakan alat ataupun sarana yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, caranya 18 dengan melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner yang di adaptasi dari Arifin (2016) tentang kondisi lingkungan belajar di sekolah yang berjumlah 20 pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang valid berjumlah 17 item (lihat Tabel 1 & 2).

Tabel 1. Pertanyaan atau pernyataan yang valid

No.	Instrumen	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah
1	Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah	LBS1, LBS2, LBS3, LBS4, LBS5, LBS6, LBS7, LBS10, LBS11, LBS12, LBS13, LBS14, LBS15, LBS16, LBS18, LBS19, LBS20	17

Tabel 2. Pertanyaan atau pernyataan yang tidak valid

No.	Instrumen	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah
1	Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah	LBS8, LBS9, LBS17	3

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan perangkat statistik. Dengan dilakukan percobaan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu dan nomor dua tentang berapa besar tingkat kondisi lingkungan belajar di sekolah dan berapa besar tingkat hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan rumus mencari nilai rata-rata (*mean score*); 2. Peneliti menggunakan rumus *pearson correlation* untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor tiga tentang hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa.

Hasil

Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

Dari hasil data statistik deskriptif didapati bahwa *mean score* atau rata-rata pada tingkat kondisi lingkungan belajar di sekolah adalah $M = 3,28$. Kondisi lingkungan belajar di SD Advent X Airmadidi berada pada tingkatan yang tinggi, karena berada diantara skala 2.50 – 3.49 (lihat Tabel 3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar di SD Advent X Airmadidi istimewa di kelas IV, mempunyai kondisi kelas yang seimbang dengan jumlah siswa, mempunyai sirkulasi udara yang baik dan mempunyai pembelajaran yang sudah berpusat pada siswa. Ketika kondisi lingkungan belajar di sekolah menunjang pasti mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal yang sama dikemukakan oleh hasil penelitian Arifin (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro.

Tabel 3. Tingkat kondisi lingkungan belajar di sekolah

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standard Deviation
Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah	65	2,7	3,9	3,28	0,277

Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini didapati bahwa *mean score* atau rata-rata tingkat hasil belajar ujian harian siswa pada mata pelajaran matematika adalah $M = 86,08$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar ujian harian siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Advent X Airmadidi berada pada skala baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD Advent X Airmadidi menyukai atau memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika dan guru sudah menggunakan metode mengajar yang menunjang.

Tabel 4. Tingkat hasil belajar siswa

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standard Deviation
Hasil Belajar Siswa	65	65	100	86,08	9,76

Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa memiliki hubungan, dengan nilai P atau $p\text{-}(value) = .00$ signifikan pada $\alpha = .05$. Hubungan tersebut dikategorikan hubungan positif dengan nilai $r = .51$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa dapat diterima. Hal ini berarti apabila kondisi lingkungan belajar di sekolah tinggi atau meningkat, maka hasil belajar siswa juga dapat memiliki hasil yang baik atau meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar di kelas IV SD Advent X Airmadidi memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Hartono (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien determinan dan persamaan regresi linier.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa tingkat kondisi lingkungan belajar di kelas IV SD Advent X Airmadidi berada pada tingkatan yang tinggi dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika berada pada tingkatan yang baik. Hasil yang didapati pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi naskah ini. Selain itu, masalah etika, termasuk plagiarisme, pelanggaran, fabrikasi data dan/atau pemalsuan, publikasi ganda dan/atau pengiriman, dan redudansi telah sepenuhnya oleh penulis.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abror, M. H. (2022). Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 233-242.
- Aeni, T. N., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 279-286.

- Arianto. (2018). *Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah*. Thesis.
- Arifin Syamsul. (2016). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Basic Education*, 5(34).
- Arifin, S. (2016). *Hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V sekolah dasar se-gugua Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro*. Skripsi.
- Arina, J., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK di Ponpes Nurul Huda. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 315-324.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadilah, N. (2018). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas x di sekolah Sman 3 Sleman Yogyakarta*. Skripsi.
- Hartono, B. P. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Basic Education*, 2(1).
- Hidayat, P. A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan pemahaman matematis siswa smp pada materi perpangkatan dan bentuk akar secara daring pada masa pandemi covid-19 di desa jayaraga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 183-192.
- Hidayatilah, L. N., & Rahadi, M. (2013). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 155-168.
- Indriani, R., & Sritresna, T. (2022). Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Self Efficacy Siswa SMP pada Materi Pola Bilangan. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 121-130.
- Lestari, T. P., & Sofyan, D. (2013). Perbandingan Kemampuan Proses Pemecahan Masalah antara Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 179-190.
- Lestari, L., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang sisi lengkung menggunakan prosedur newman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 125-138.
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 2(2), 45-64.
- Sadiyono, B., & Sri, S. (2014). Pendekatan Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Bidang Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 67-74.
- Sando, A. (2013). *Hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar geografi*. Skripsi.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ulfa, N. C. A., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan representasi matematis siswa pada materi bilangan berdasarkan self-confidence. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 193-200.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- William. (2013). *Tiga tahun dari sekarang*. Jakarta: Feliz Books.
- Yamin, M. (2011). *Paradigm baru pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Pers.

Biografi Penulis

